

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pasar Tapan berdiri tahun 1960 dengan memanfaatkan tanah adat, kemudian tahun 1970 pasar mengalami kebakaran, hasil renovasi ulang pasar inilah yang berkembang hingga sekarang. Pasar Tapan mengalami kemajuan yang membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat, pasar Tapan didirikan oleh suku barampek, masyarakat dan pemerintah, banyaknya pengunjung dan pedagang membuat keadaan pasar semakin sempit sehingga dilakukan pemindahan pasar.

Perkembangan pasar Tapan dari tahun 1999 sampai tahun 2014 dibagi menjadi dua periode, yakni : Tahun 1999-2008 dan 2009-2014. Pertama 1999-2008, kondisi pasar Tapan tahun 1999 masih peninggalan pasar Tapan setelah terjadi kebakaran tahun 1970 yang terdapat dua los ditambah tenda-tenda yang disediakan petugas pasar. Pedagang yang datang ke pasar Tapan semakin hari semakin ramai sehingga pasar tidak dapat menampung aktivitas pedagang dan pengunjung, karena terbatasnya lahan pasar serta tidak tersedianya sarana pendukung seperti parkir, sehingga dilakukan perencanaan pembangunan pasar baru. Kondisi pengelolaan pasar Tapan mengalami perubahan, awalnya dikelola oleh kerapatan adat nagari, kemudian tahun 2001 dikembalikan kepada nagari sebagai implementasi peraturan pemerintah kembali ke nagari.

Perkembangan pasar Tapan tahun 2009-2014 dari segi fisik pasar Tapan telah dipindahkan kelokasi baru dengan bangunan secara permanen dengan luas

20.000 m², bangunan sebanyak 2 buah los dan 80 kios di tambah dengan tenda-tenda. Pindahnya pasar Tapan tidak membuat pedagang maupun pengunjung sepi, tetapi pedagang dan pengunjung yang datang ke pasar Tapan semakin ramai. Pengelolaan pasar dilihat dari struktur kepengurusan yang di SK kan oleh Bupati dibawah pengawasan Dinas Koperindag dan wali nagari.

Pengaruh keberadaan pasar Tapan terhadap masyarakat Nilau yang Pertama, semenjak pasar Tapan berkedudukan di Nilau, masyarakat sebagian beralih profesi menjadi pedagang. Kedua, menjadi tenaga kerja informal diantaranya juru parkir yang diserahkan oleh pengelola pasar kepada pemuda nilau dan buruh pasar. ketiga, masyarakat Nilau juga memanfaatkan pasar Tapan sebagai tempat mengadakan acara keramaian, seperti musik pada peringatan hari kemerdekaan, keempat, sampah yang dihasilkan jumlah banyak sedangkan petugas kebersihan sedikit sehingga pengelolaan sampai tidak seimbang dengan tenaga kebersihan dan menghasilkan bau busuk karena terlambat mengelola sampah.